

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti tidak memasukkan individu atau hal lain yang sifatnya direkayasa ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian

ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>1</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Keuntungan menggunakan pendekatan dengan metode ini adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini akan diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 121

kenyataan yang telah diteliti. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari masyarakat sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistik) atau manipulasi variable yang dilibatkan.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>4</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pola penelitian deskriptif maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrumen kunci. Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia, artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan yang lain.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data, peneliti datang ke lokasi untuk mengajukan izin penelitian yang tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Kemudian peneliti dikoordinasi oleh Waka kurikulum

---

<sup>3</sup> Rosady, *Metode penelitian public relations dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 213

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

madrasah dan mulai untuk penelitian yang meliputi wawancara, observasi, serta pengambilan data informasi tentang kompetensi manajerial kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung, yang berdomisili di desa Tunggangri, kecamatan Kalidawir, kabupaten Tulungagung. Lokasi ini sangat strategis karena akses untuk menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau dan lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Alasan peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian yaitu perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan sarana prasarana pendidikan cukup memadai. Selain itu, yang membuat daya tarik peneliti ialah kepala madrasah yang tidak membatasi komunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru selaku bawahannya. Kemudian dalam membina profesionalisme guru, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung sangat mendukung guru agar mengikuti berbagai pelatihan sebagai wadah pengembangan profesi guru dan senantiasa melakukan evaluasi kinerja guru dengan cara melakukan monitoring dan supervisi.

Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung juga sangat menerapkan budaya disiplin dengan tujuan untuk meningkatkan mutu/kualitas seluruh warga sekolah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji data, informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan dari mana informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian itu berasal. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagaimana yang dijelaskan berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>5</sup> Adapun data yang diperoleh dari sumbernya yaitu data yang diperoleh langsung dari asal data itu diperoleh kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini dapat diperoleh langsung dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dan yang diambil sebagai sampel penelitian. Data primer yang diperoleh disini adalah: kepala madrasah, guru, dan siswa.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dari data primer yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, profil madrasah, buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>7</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 226

<sup>7</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 103

akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) merupakan teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>8</sup> Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Cara peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Dan yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini yaitu panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>8</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 117

Data yang diambil melalui observasi adalah dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data secara jelas terkait bagaimana interaksi dan komunikasi kepala madrasah dengan para guru dan karyawan dan juga untuk mengetahui kinerja profesional para guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

b. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>9</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memperoleh banyak informasi dan pengalaman tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mengorek informasi lebih mendalam terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum dimengerti.

Dalam wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan di wawancarai dan materi yang terkait dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme

---

<sup>9</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 71

guru. Disela berlangsungnya wawancara, diselipkan beberapa pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, guru, dan siswa.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dokumentasi merupakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa foto, catatan, laporan dan dokumen-dokumen

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

lain yang berhubungan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus hingga memenuhi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data kredibel. Miles dan Hiberman,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 234

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni: (1) Reduksi data, (2) Data Display (Penyajian data), (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi). Kemudian, ketiga alur yang telah dibahas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang kemudian dibuat ringkasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kumpulan data mentah hasil wawancara dipilih dan data yang relevan dengan pedoman wawancara akan dipersiapkan untuk proses penyajian data.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

mencari kembali data bila diperlukan.<sup>12</sup> Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Miles and Huberman mengatakan, dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data display (penyajian data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Agar sajian data dapat dipahami, data diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, atau naratif sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi, maka data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

## 3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 337-338

yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian. Miles dan Hiberman mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Data display bila telah didukung oleh data-data yang kuat maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 341-345

dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap.

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, terdapat perubahan atau masih tetap sama. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka dengan cara ini, wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan berkualitas.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu. Dalam praktiknya peneliti menggambarkan triangulasi sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### b. Triangulasi Tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui

wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Tehnik yang digunakan dalam melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dapat dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 370-373

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yaitu terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun beberapa tahap yang dilalui peneliti adalah:<sup>15</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian dan kemudian peneliti membuat usulan penelitian. Setelah usulan penelitian diterima, maka untuk selanjutnya peneliti mengadakan perijinan penelitian.

### 2. Tahap kegiatan lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Madrasah Tsanawiyah 2 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Kemudian jika sudah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti akan mulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup> Lexy Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127-148

profesionalisme guru dengan berbagai tehnik dan metode yang dibutuhkan selama penelitian.

### 3. Tahap analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Kemudian, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

Pada tahap ini, dibutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

### 4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian

Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diperoleh, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.